

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DITENGAH ARUS MODERNISASI  
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN MUQIMUS SUNNAH  
DI KECAMATAN ILIR BARAT II KOTA PALEMBANG)**

Defri Okta Diansah<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Alian<sup>3</sup>  
Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang, Indonesia  
e-mail: [defrioktadiansah30@gmail.com](mailto:defrioktadiansah30@gmail.com)

**Abstract**

*This study was made to discuss the existence of Islamic boarding schools in the midst of modernization (Studies at Muqimus Sunnah Islamic Boarding School in Ilir Barat II District, Palembang City). Islamic boarding schools are the oldest Islamic educational institutions in the archipelago. Along with the occurrence of social changes and modernization in all fields, one of which is modernization in the field of education, of course it affects the existence of traditional Islamic educational institutions such as Islamic boarding schools. With this condition, it directly or indirectly affects the existence of Islamic Boarding Schools. This study aims to find out such conditions in depth about how the existence of Islamic boarding schools exists in the midst of modernization, using the method used is qualitative research with descriptive research. The results of the study show that the contribution that has been made to the community has made the existence of Islamic boarding schools able to survive in the midst of modernization as the community is interested in sending their children to Muqimus Sunnah Islamic Boarding School.*

**Keywords:** *Existence, Muqimus Sunnah Islamic Boarding School, Modernization.*

**Abstrak**

*Kajian ini dibuat untuk membahas eksistensi pesantren di tengah modernisasi (Studi di Pesantren Muqimus Sunnah Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Seiring dengan terjadinya perubahan sosial dan modernisasi di segala bidang, salah satunya modernisasi di bidang pendidikan, tentunya mempengaruhi keberadaan lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pondok pesantren. Dengan kondisi ini, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberadaan Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tersebut secara mendalam tentang bagaimana eksistensi pesantren di tengah modernisasi, dengan menggunakan metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangsih yang telah diberikan kepada masyarakat menjadikan keberadaan pondok pesantren mampu bertahan di tengah modernisasi karena masyarakat berminat menyekolahkan anaknya ke Pesantren Muqimus Sunnah.*

**Kata Kunci:** *Eksistensi, Pesantren Muqim Sunnah, Modernisasi.*

Accepted: June 06 2021	Reviewed: April 21 2022	Published: September 14 2022
---------------------------	----------------------------	---------------------------------

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia mampu meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan juga berperan penting dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013)

Pendidikan berkaitan erat dengan agama dan agama merupakan landasan terpenting bagi pendidikan sehingga di Indonesia bukan hanya pendidikan umum melainkan terdapat juga pendidikan agama. Pendidikan agama yang dapat dilihat mengalami perkembangan yang cukup signifikan ialah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang dikenal di Indonesia saat ini yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terpadu. Sebelum adanya pembaruan sistem pendidikan, terdapat beberapa lembaga pendidikan tradisional Islam di Nusantara. Masyarakat Aceh mengenal sistem pendidikan Meunasah, di Minangkabau terdapat Surau, sementara itu Pesantren terdapat di Jawa. Namun, dari beberapa lembaga pendidikan tradisional Islam tersebut yang mampu bertahan hingga sekarang hanyalah pesantren (Ibrahim, 2014).

Kemunculan pesantren diperkirakan telah ada sejak ratusan tahun atau sekitar 300-400 tahun yang lalu dari lembaga pendidikan lokal berupa padepokan yang berasal dari masa Hindu-Buddha, yang diakulturasi dengan nilai-nilai Islam sehingga berubah bentuk menjadi pesantren (Mastuhu, 1994, hal. 55).

Menurut sejarah pesantren awalnya diperkenalkan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim dengan mendirikan sebuah pesantren di Ampel, Surabaya untuk mendidik dan melatih para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka terjun langsung di masyarakat (Zaini, 2015, hal. 24). Setelah menyelesaikan studinya di pesantren, mereka merasa berkewajiban mengamalkan ilmu yang telah didapat untuk diamalkan ke daerahnya masing-masing. Mereka lalu mendirikan pondok-pondok pesantren dengan menerapkan ilmu yang telah diajarkan di Pesantren Ampel. Pesantren terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik di wilayah perdesaan, pinggiran kota, hingga perkotaan.

Pada awal perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama (Rahman, 2018). Namun, lambat laun lembaga pesantren yang hampir 400 tahun mengalami perubahan cukup pesat hingga sekarang yang dapat dilihat dengan berkembang pesatnya lembaga tersebut mengarah ke pendidikan modern dan formal. Meskipun sekarang telah banyak mengalami perubahan, akan tetapi bagian inti utama pesantren masih melekat dan tetap dilestarikan oleh pesantren dari pengaruh yang disebut modernisasi (Jaelani et al., 2021).

Keberadaan pesantren memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Namun, permasalahan yang harus dihadapi oleh pesantren yaitu dalam interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi. Pada era modernisasi seperti sekarang, hampir sebagian orang mulai mengesampingkan keberadaan sebuah pondok pesantren seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih modern. Lain halnya dengan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah yang keberadaannya telah diakui oleh sebagian masyarakat. Hal ini didukung oleh sumber daya yang berkualitas serta kemampuannya bersaing dengan sekolah-sekolah umum, baik sekolah negeri maupun swasta ataupun dengan pondok pesantren lainnya.

Sehingga hal tersebut, membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai eksistensi pondok pesantren dalam persaingannya dengan pendidikan di Indonesia seiring perkembangan zaman dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih modern.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui eksistensi pesantren. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian yang tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau pesantren tertentu. Peneliti dalam memperoleh data untuk mendukung penelitian kualitatif ini, yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti memakai pedoman wawancara bebas atau tak berstruktur, sehingga dalam suatu wawancara tersebut peneliti menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Hal tersebut dilakukan agar jalannya wawancara menjadi lebih santai dan membuat

responden leluasa dalam menyampaikan informasi. Wawancara berguna untuk mencari data yang berhubungan dengan sejarah, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Kota Palembang. Narasumber yang akan diwawancarai adalah mereka yang mempunyai peranan penting dan memiliki informasi mengenai Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Kota Palembang yang dibutuhkan peneliti.

Observasi dalam penelitian ini meliputi pencatatan secara sistematis dari kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat maupun hal-hal lain yang mendukung penelitian guna memperoleh informasi tentang aktifitas santri Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Kota Palembang.

Dokumentasi adalah sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca pernyataan tertulis dan bahan-bahan tulisan lainnya sehingga memperoleh informasi tentang sejarah, visi, misi, Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Kota Palembang.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### ***1. Latar Belakang Pendirian Pondok Pesantren Muqimius Sunnah***

Pesantren biasanya dibangun atas inisiatif sebuah organisasi keagamaan atau lembaga yang menaungi berdirinya pesantren atau oleh seorang kiai. Pembangunan pondok pesantren dilakukan dengan penuh perencanaan dan ditata sedemikian rupa baik agar dapat memberikan kenyamanan bagi para santri. Selain itu segala fasilitas pendukung, pendidikan keagamaannya juga harus terstruktur serta dilengkapi dengan pendidikan ilmu-ilmu lainnya di luar pendidikan keagamaan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pesantren semakin tinggi (Aisah et al., 2021).

Pondok Pesantren Muqimius Sunnah pertama kali didirikan oleh K.H Zen Syukri. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Muqimius Sunnah. Pada tahun 2001, beliau diberi amanat untuk memperbaiki bangunan gedung Madrasah Ibtidiyah Ahliyah 2 di Jl. Depaten Lama, Kelurahan 27 Ilir Palembang yang dulu hanyalah sekolah kecil di tengah perkampungan, kemudian dibangun kembali secara gotong-royong oleh para alumni, jamaah pengajian K.H. Zen Syukri, baik yang di Kota Palembang maupun di luar Kota Palembang. Berangsur-angsur 2 lantai pun berdiri megah. Madrasah ini diresmikan pada 1 November 2002 oleh Bapak H. Rosihan Arsyad, Gubernur Sumatera Selatan. Madrasah tersebut kini telah berlantai tiga dan diminati bukan saja oleh masyarakat menengah ke bawah, tetapi juga oleh masyarakat menengah ke atas (Syukri, 2013, hal. 53).

Selain madrasah tersebut, K.H Zen Syukri dalam semasa hidupnya telah menghidupkan beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kota Palembang. Namun lembaga pendidikan tersebut bukanlah milik pribadinya melainkan diminta

masyarakat untuk mengurus dan membesarkannya. Sehingga hal tersebut membuat K.H Zen Syukri berniat untuk membangun sendiri lembaga pendidikan dalam bentuk pondok pesantren untuk bekal ahiratnya nanti.

Cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren sebenarnya telah lama diidamkan oleh K.H. Zen Syukri. Hal ini didasari karena sebagian besar alumni Pondok Pesantren Tebuireng di Jawa Timur apabila sudah selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren, mereka kembali lagi ke tanah kelahirannya untuk mendirikan pondok pesantren. Murid-murid K.H. Hasyim Asy'ari pada umumnya mendirikan pesantren sebagai basis pengembangan ketasawufan yang mampu menghidupkan nilai-nilai dan ajaran esensial yang ditawarkan oleh sosok kiai (Syukri, 2012, hal. 127). Berawal dari cita-cita tersebutlah K.H. Zen Syukri menghimbau kepada masyarakat untuk bergotong-royong membangun sebuah pesantren. Keinginan K.H. Zen Syukri untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya segera terwujud ketika mendapatkan respon positif dari masyarakat (Syukri, 2013, hal. 52). Selain itu, anaknya Izza Zen Syukri yang merupakan bagian dari administrasi mempunyai cukup banyak relasi sehingga memudahkan untuk membangun pesantren.

Pembangunan pondok pesantren diawali dengan pembelian tanah di Jl. Depaten Lama, Kelurahan 27 Ilir, Kota Palembang seluas 1.0061 m<sup>2</sup> yang diangsur sejak tahun 2006. Dana tersebut didapatkan dari dana pribadi dan dana para jemaah yang ikut menyumbang. Selanjutnya, dana juga didapatkan dari Kemas H. Halim Ali, Ir. H. Syarial Oesman, M.M. selaku gubernur Sumatera Selatan, Ir. H. Eddy Santana Putra, M.T. selaku wali kota Palembang, dan pejabat-pejabat lainnya.

Setelah pembelian tanah telah lunas. Akhirnya pada tanggal 22 Agustus 2007, niat untuk membangun pondok pesantren dapat terlaksana. Proses pembangunan dilakukan secara bertahap hingga memakan waktu rampung selama 14 bulan dan diberi nama Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. Asal nama "MUQIMUS SUNNAH" sendiri diambil dari Kata Muqimus dan Sunnah. Kata Muqimus berasal dari bahasa Arab *Muqim* yang berarti tempat tinggal. Sedangkan kata *Sunnah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti kebiasaan atau segala sesuatu perbuatan yang mencontoh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam. Harapannya dengan diberinya nama Muqimus Sunnah dapat melestarikan dan menghidupkan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam di pondok pesantren.

Pesantren Muqimus Sunnah diresmikan pada tanggal 29 Desember 2008, diketuai oleh Izzah Zen Syukri yang merupakan putri sulung dari K.H. Zen Syukri. Peresmian dihadiri oleh pejabat lingkungan Pemprov dalam hal ini Gubernur Sumatera Selatan Ir. H. Alex Noerdin, S.H. sekaligus meresmikan gedung Pondok

Pesantren Muqimus Sunnah. Acara ini juga dihadiri oleh Qori Internasional Mesir Syekh Hajjaj Romadhoni Al-Hindawi, yang sekaligus mengisi acara tilawatil Quran.

Pesantren Muqimus Sunnah semakin berkembang setiap tahunnya, hingga pada tahun 2013 pesantren mendapatkan rumah wakaf dari salah satu warga di Kota Palembang. Rumah wakaf tersebut pun direnovasi sehingga layak untuk digunakan. Rumah wakaf tersebut awalnya ingin dimanfaatkan pesantren untuk dijadikan asrama santri. Namun, karena ukurannya yang tidak begitu luas untuk dibangun asrama santri, akhirnya rumah wakaf tersebut nantinya akan dimanfaatkan khusus tempat tinggal santri yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Suksesnya pembangunan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah menambah semangat pendiri pondok untuk mewujudkan cita-cita luhur para ulama agar dapat menjaga dan menghasilkan para penghafal Qur'an sehingga didirikanlah Kampus 2 Pondok Pesantren Muqimus Sunnah yang diresmikan pada tahun 2013 yang beralamat di Jalan K.H. Azhari, Kelurahan 12 Ulu, Kota Palembang. Kampus 2 ini diperuntukan bagi para pemuda yang mempunyai semangat juang dan motivasi untuk mengkhataamkan hafalan Qur'annya tanpa dipungut biaya khususnya masyarakat yang kurang mampu.

Beberapa tahun setelah berdirinya Kampus 2 Pondok Pesantren Muqimus Sunnah, pesantren mendapatkan lagi wakaf dari H. Aziz Hamid pada tahun 2018 berupa lahan tanah berukuran 1,4 hektar di Kenten Laut, Banyuasin. Karena banyaknya peminat masyarakat untuk menambah ilmu agama dan menyekolahkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Muqimus Sunnah, membuat Dr. Hj. Izzah Zen Syukri, M.Pd. selaku generasi penerus perjuangan Abah K.H. Zen Syukri bertambah semangat untuk melebarkan sayap membangun kampus selanjutnya, sehingga dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala berdirilah Kampus 3 Pondok Pesantren Muqimus Sunnah pada 11 September 2018. Kampus 3 ini beralamat di jalan Melaburi, Kenten Laut, Kabupaten Banyuasin. Pondok Pesantren Muqimus Sunnah hingga saat ini telah memiliki 3 kampus sebagai pusat pendidikan formal dan non formal.

## ***2. Peranan Pimpinan dan Tenaga Pendidik***

Keberadaan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah tidak dapat dilepaskan dari sosok peran pimpinan. Karena begitu besar tanggung jawab yang harus dipikul oleh pimpinan pondok. Pimpinan pondok pesantren berperan dalam menentukan arah dan tujuan pondok pesantren. Saat ini pimpinan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah dipimpin oleh Dr. Izza Zen Syukri, M.Pd yang merangkap sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. Beliau merupakan anak kiai yang termasyur di Kota Palembang, yakni Kiai H. Zen Syukri.

Kiai H. Zen Syukri merupakan alumni dari Pondok Pesantren Tebuireng. Beliau juga tokoh yang sangat penting dalam perjalanan dan perkembangan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah dan tokoh ulama besar yang dikenal oleh masyarakat Palembang, Sumatera Selatan. Ketokohan beliau memiliki pengaruh yang begitu luas, tidak hanya dalam pendidikan agama namun juga sosial dan politik. Kiai H. Zen Syukri merupakan salah satu tokoh yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Palembang selama beberapa periode (Ramadhon et al., 2018). Keikutsertaan dalam kancah perpolitikan membuat beliau banyak berimplikasi pada lingkungannya, baik untuk masyarakat kota Palembang maupun berperan dalam pembangunan awal Pondok Pesantren Muqimus Sunnah.

Perkembangan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah juga dikarenakan pimpinan pondok pesantren sekarang yang pintar dalam memanajem. Selain itu juga Izza Zen Syukri sebagai seorang pimpinan bila mendapatkan ilmu maupun hal-hal yang baru selalu diterapkannya. Ilmu atau hal-hal yang baru didapatkan harus segera terapkan dipondok. Beliau selalu mempunyai motto "Biar Cepat Asal Selamat". Apapun yang dikerjakan harus cepat dan harus bagus baik mulai dari pelajaran maupun hal lainnya. Beliau tidak pernah menunda-nunda, karena menurut beliau segala sesuatu ditunda-tunda itulah yang akan menghambat perkembangan pondok pesantren.

Pekerjaan itu baik ilmu baru yang akan diterapkan atau pembangunan pondok pesantren harus dilakukan cepat, baik, tararah, teratur, tersistem, termanajemen. Selain hal itu beliau mempunyai pengalaman yang cukup bagus dalam mengajarkan segala sesuatu karena beliau juga sosok dosen di salah satu perguruan tinggi negeri Universitas Sriwijaya yang sering melakukan studi banding. Segala sesuatu hal yang bagus-bagus beliau dapatkan dari studi banding itu langsung diterapkan ke tenaga pendidik untuk di ajarkan pada para santri.

Beliau juga mempunyai strategi dalam merekrut tenaga pendidik yang memang tamatan dari pesantren yang perkembangannya cukup pesat ataupun dari perguruan tinggi ternama. Tenaga pendidik maupun karyawan yang ada di pondok pesantren selalu diperhatikan kinerjanya. Apabila kinerjanya tidak bagus maka pimpinan tidak dapat mempertahankannya lebih lama di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. Beliau tidak pernah lupa akan tugasnya dalam memanajemen, mengawasi dan menegur apapun yang keliru di pondok pesantren. Itulah yang akhirnya membuat Pesantren Muqimus Sunnah berkembang pesat seperti sekarang.

Selain itu juga pendidikan di pondok pesantren tak lepas dari peran tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan sosok yang penting dalam membantu keberhasilan pendidikan di pesantren. Selain itu, tenaga pendidik bukan hanya

bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran di pesantren, akan tetapi juga menyangkut fisik, mental, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam pada santri.

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Muqim Sunnah disebut dengan ustadz dan ustadzah. Sebagai tenaga pendidik ustadz dan ustadzah mempunyai peran dalam mendidik, mengajar dan membentuk karakter santri, maka dari itu tenaga pendidik di pesantren haruslah dituntut untuk menjadi pengajar yang profesional. Untuk menjadi pengajar yang profesional tersebut melalui beberapa kualifikasi yang telah ditentukan oleh pondok, dari beberapa kualifikasi itu setidaknya seseorang tersebut memiliki pengalaman yang berkompeten dalam hal transfer ilmu kepada santri atau lulusan pesantren. Penerimaan tenaga pendidik lebih ditekankan pada tamatan-tamatan pondok, karena akan lebih berpengalaman dan lebih mengerti akan kehidupan pondok. Seleksi penerimaannya berupa wawancara, praktek mengajar, dan tes mengaji.

Tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting atas kelancaran pendidikan di pesantren dan juga serta meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran pada pesantren tidak terlepas dari strategi handal yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam memformulasikan pembelajarannya, sehingga dapat dihasilkan output yang berkualitas melalui upaya yang telah dilakukan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mudah untuk dipelajari oleh santri (Wahyono, 2019). Oleh sebab itu, menjadi tenaga pendidik di pesantren tidaklah mudah karena dituntut untuk konsisten dan berinovasi serta memberikan sebaik mungkin pada para santri.

### **3. Peranan Santri**

Pesantren diselenggarakan untuk mendidik para santri agar menjadi orang yang taat dalam menjalankan perintah agama dan menjadi orang yang baik dalam hidup keseharian. Selama belajar di pesantren mereka mempelajari ilmu-ilmu agama yang sifatnya dasar dan umum, yang akan membekali mereka untuk memiliki landasan moral dalam kehidupan bersama.

Santri biasa disebut sebagai orang yang sedang belajar mendalami ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren, akan tetapi dalam pengertian istilah santri mempunyai arti dan persepsi yang berbeda-beda. Walaupun secara umum santri identik dengan murid atau siswa yang sedang menuntut ilmu pada suatu lembaga pendidikan (*pesantren*) (Dhofier, 1982, hal. 51).

Peranan santri di pondok pesantren dapat dilihat dalam meraih prestasi. Prestasi merupakan suatu hasil pencapaian seseorang yang menyangkut ilmu

pengetahuan dan keterampilan setelah melalui proses tertentu. Biasanya prestasi sejalan dengan pembelajaran di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama (*pesantren*). Prestasi memiliki peranan yang amat penting dalam suatu lembaga pendidikan khususnya pesantren. Prestasi yang baik dapat menjadi gambaran bahwa kualitas dan kuantitas pendidikan yang baik. Begitu pula sebaliknya, prestasi yang rendah menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas pendidikannya rendah.

Prestasi di pondok pesantren dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor prestasi santri dipengaruhi oleh keinginan yang berasal dari santri sendiri. Sementara faktor eksternal adalah faktor prestasi santri yang dipengaruhi oleh lingkungannya, misalnya dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat ia belajar (*pesantren*), ataupun lingkungan dalam pergaulan seorang santri. Faktor-faktor tersebut dalam prestasi santri sangatlah berpengaruh sehingga pesantren sebagai lembaga pendidikan harus paham mengenai hal tersebut.

Prestasi santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah tergolong cukup baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh santri. Menurut data yang ada di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah tercatat telah ratusan prestasi yang diperoleh santri. Prestasi-prestasi tersebut dicapai santri sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing. Pencapaian tersebut didapat karena adanya lingkungan belajar yang nyaman dan memadai. Selain itu, prestasi santri diperoleh dari hasil kerjasama antara tenaga pendidik maupun santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. Prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh santri juga cukup banyak dan membanggakan sehingga tidak heran melalui prestasi-prestasi yang ditorehkan tersebut dapat membuat pondok pesantren dikenal oleh masyarakat luas.

Prestasi demi prestasi yang diukir santri menjadi bukti nyata bahwa santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah memiliki kompetensi tinggi. Setiap tahunnya santri meraih prestasi yang cukup membanggakan. Prestasi-prestasi yang didapatkan santri Pondok Pesantren Muqimus Sunnah diantaranya adalah Juara 2 English News Boarding dalam English Festival untuk tingkat provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2014 berhasil meraih Juara III dalam perlombaan Olimpiade Bahasa Arab Ponpes Se-Sumatera Selatan. Kemudian pada tahun 2015 berhasil meraih Juara 1 Hifzil Quran 30 Juz pada tingkat provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, pada tahun 2016 santri juga pernah mendapat Juara 1 dalam Kejuaran Karate Inkanas tingkat Provinsi Sumatera Selatan dan Juara 1 Penyiar Radio dalam Kegiatan *Spirit Of Scout* tingkat Kota Palembang. Pada tahun

berikutnya 2017 santri mendapatkan prestasi Juara 1 Hifzil Qur'an 20 Juz antar pesantren tingkat SUMBAGSEL .

Selain dari prestasi-prestasi tersebut alumni-alumni yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi juga merupakan salah satu prestasi bagi Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. Banyak alumni-alumni santri Pondok Pesantren Muqimus Sunnah diterima di perguruan tinggi yang cukup ternama di dunia seperti Universitas Al Azhar Cairo di Mesir, Universitas Al-Ahgaff di Yaman dan Universitas Nanjing di Cina. Selain melanjutkan perguruan tinggi diluar, alumni santri pondok pesantren ini juga banyak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dalam negeri seperti di UIN Bandung, Jakarta, Surabaya dan Perguruan Tinggi lainnya. Sementara sisanya alumni-alumni santri Pondok Pesantren Muqimus Sunnah langsung bekerja dan mengabdikan diri di lembaga-lembaga pendidikan (Pondok Pesantren Muqimus Sunnah, 2020). Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santri tersebut membuktikan bahwa kualitas dan kuantitas pendidikan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah cukup baik.

#### ***4. Kontribusi Pesantren Muqimus Sunnah Pada Masyarakat Sekitar***

Pondok pesantren memiliki tujuan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran agama saja, akan tetapi juga pesantren mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendidik masyarakat dalam memperkenalkan Islam untuk dapat dipahami dan dipelajari secara utuh. Kontribusi yang dapat dirasakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Muqimus Sunnah salah satunya sebagai wadah bagi masyarakat sekitar yang ingin menjalani pendidikan di Pondok pesantren Muqimus Sunnah. Hal ini juga tercermin dalam tujuan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah yang dibangun untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan siswa, baik dari segi ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah tidak hanya berkontribusi dalam bidang pendidikan akan tetapi juga dalam bidang sosial kemasyarakatan. Kehadiran pondok pesantren berkontribusi mengubah pola pikir masyarakat dengan mengadakan kegiatan yang berdampak positif dan bermanfaat misalnya setiap mengadakan acara pengajian di masjid-masjid ataupun di rumah manager pondok pesantren, masyarakat selalu diundang untuk menghadiri kegiatan sebagai jemaah di acara pengajian.

Pondok Pesantren Muqimus Sunnah juga senantiasa mewujudkan dan meningkatkan sikap sosial terhadap masyarakat dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat seperti menyatuni anak-anak yatim beserta orang tuanya untuk mengikuti pengajian agama setiap hari sabtu. Kemudian kegiatan positif yang

lain yang dilakukan pesantren yaitu dengan mengajar mengaji untuk anak-anak yang ada di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, kontribusi lain yang dapat dirasakan masyarakat dalam bidang sosial ialah kegiatan yang diadakan setiap tahun menjelang puasa dan lebaran. Pesantren mengadakan kegiatan Gerakan Cinta Umat (GCI) dengan memberi Makanan Buka Puasa, Al-Qur'an, Sarung dan Mukena dan Parcel Kue Lebaran. Gerakan itu telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Muqimus Sunnah dari sejak dulu dan masih terus bertahan hingga sekarang. Selain itu, Pondok Pesantren Muqimus Sunnah juga menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat yang sedang terkena musibah dengan cepat tanggap mengadakan sumbangan di lapangan. Kontribusi yang diberikan pondok pesantren tersebut tentunya melahirkan simpati serta pengakuan masyarakat akan keberadaan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di lingkungan masyarakat sekitar.

Keberadaan pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat tentu akan berkontribusi membangun kehidupan ekonomi masyarakat. Karena pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat pasti memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar minimal dengan melayani kebutuhan bagi para santri di pondok pesantren tersebut. Kebutuhan tersebut bermacam-macam seperti kebutuhan akan pangan maupun kebutuhan laundry pakaian santri. Hal ini jika diamati, keberadaan pondok pesantren mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya pesantren tersebut dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta membuka peluang usaha masyarakat sekitar dengan berjualan sesuatu yang sangat dibutuhkan di lingkungan pesantren.

Selain itu, kontribusi Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di bidang unit usaha yang sudah dikembangkan pesantren dan dapat dirasakan masyarakat umum maupun masyarakat sekitar yakni Zai' Air Minum, selain untuk keperluan pesantren juga dijual untuk keperluan masyarakat luar. Unit usaha pesantren yang dapat dirasakan masyarakat adalah Unit Usaha Kantin. Biasanya masyarakat dapat memesan seperti pempek, kue dan sejenisnya. Sementara untuk Unit Usaha Catering biasanya beberapa masyarakat memesan tumpeng untuk acara hajatan. Selain unit-unit usaha tersebut, unit usaha yang kemungkinan kedepannya dapat dipergunakan masyarakat sekitar adalah Usaha Green House yaitu unit usaha tanaman sayuran hidroponik yang ditanami bermacam sayuran seperti kangkung, salada, dan sawi.

Pondok Pesantren Muqimus Sunnah juga berkontribusi dalam bidang keagamaan bagi masyarakat sekitar, yakni dengan mengadakan berupa majelis taklim dan pengajian-pengajian yang senantiasa diselenggarakan pondok pesantren

secara rutin yang diikuti oleh jemaah yang berasal dari berbagai daerah di Kota Palembang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Eksistensi Pondok Pesantren Ditengah Arus Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang). Dengan demikian dapat dipahami Pondok Pesantren Muqimus Sunnah didirikan oleh K.H. Zen Syukri dan Izza Zen Syukri. Pembangunan pondok pesantren dimulai pada tanggal 22 Agustus 2007. Proses pembangunan dilakukan secara bertahap hingga memakan waktu rampung selama 14 bulan dan diresmikan pada tanggal 29 Desember 2008. Dalam pekungbangannya Pondok Pesantren Muqimus Sunnah memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh bagi masyarakat sekitar dengan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di pondok pesantren. Adapun dalam bidang sosial Pondok Pesantren Muqimus Sunnah berkontribusi menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan berbagai kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat. Selanjutnya dalam bidang ekonomi juga berkontribusi membuka lapangan kerja serta memberikan usaha bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren. Sedangkan dalam bidang keagamaan keberadaan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah mampu memperbaiki akhlak dan moral masyarakat sekitar dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi masyarakat dan juga mengadakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan di pondok pesantren. Kontribusi yang diberikan tersebut membuat eksistensi pondok pesantren mampu bertahan ditengah arus modernisasi seiring minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah.

#### **Daftar Rujukan**

- Aisah, H., Jaelani, A., E.Q., N. A., & Suhartini, A. (2021). PONDOK PESANTREN DARUL QURAN BANDUNG DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Tarbiyatuna*, 5, 12.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Ibrahim, R. (2014). EKSISTENSI PESANTREN SALAF DI TENGAH ARUS PENDIDIKAN MODERN (Studi Multisitus pada Beberapa Pesantren Salaf di Jawa Tengah). *Analisa*, 21, 253–263.
- Jaelani, A., Sahudi, Suhartini, A., & E.Q., N. A. (2021). BUDAYA DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESANTREN CAMPURAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HIDAYAH KABUPATEN GARUT. *Tarbiyatuna*, 5.

- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Pondok Pesantren Muqimus Sunnah. (2020). *Profil Pondok Pesantren Muqimus Sunnah*.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, 2, 14.
- Ramadhon, N., Pulungan, J. S., & Syawaludin, M. (2018). Pemikiran kalam K.H.M. Zen Syukri dan relevansinya terhadap kondisi sosiologi masyarakat Kota Palembang pada tahun 1962-2012 (telaah terhadap buku risalatut tauhid). *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, XVIII(2), 92–109.
- Rini, Y. S. (2013). PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES. *Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syukri, I. Z. (2012). *Aba: Rekaman Kehidupan KH.M. Zen Syukri*. Penerbit Azhar.
- Syukri, I. Z. (2013). *Dan Denyut Nadinya pun Berhenti*. Penerbit Azhar.
- Wahyono, I. (2019). STRATEGI KIAI DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGALBESAR KALIWATES JEMBER. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3.
- Zaini, A. H. F. (2015). *Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara*. P3M.